

NYULI

Volume 1

Nomor 2, Oktober 2020

Halaman 89 - 158

Pengaruh Sosial Dalam Kelompok Arisan Mahasiswa

Samsiah Nelly

*Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kristen Palangka Raya*

Email: snelly203@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the social influence in student groups in Palangka Raya. The research was carried out in Palangka Raya. From the research conducted, it was found that identity is very important in student groups, especially in arisan groups. This identity then exists because the arisan groups start from the style, trend, hangout place, how many arisan people are joined and so on. The arisan chairman has a big influence in influencing the members of the arisan to follow all his orders under the pretext of the interests of the arisan activity. The strong friendship between the chairman and other members makes them enter into a system where someone is in control and someone is controlled.

Keywords: Arisan, Lifestyle, Identity

Abstrak

Study ini bermaksud mengkasi pengaruh sosial di dalam kelompok mahasiswa di palangka raya. Penelitian di lakukan di palangka raya. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa identitas sangatlah penting dalam kelompok mahasiswa terutama dalam kelompok arisan. Identitas ini kemudian ada dikarenakan kelompok-kelompok arisan tersebut dimulai dari gaya, trend, tempat nongkong, berapa banyak arisan yang di ikuti dan lain sebagainya. ketua arisan mempunyai pengaruh besar dalam memengaruhi para anggota arisan untuk mengikuti segala perintahnya dengan dalih kepentingan kegiatan arisan.. Jalinan pertemanan yang kuat antara sang ketua dan anggotanya yang lain, membuat mereka masuk ke dalam sebuah sistem di mana ada yang mengendalikan dan ada yang dikendalikan

Kata-kata kunci: Arisan, Gaya hidup, Indentitas

I. Latar Belakang

Arisan adalah salah satu bagian dari kegiatan sekelompok masyarakat, khususnya kaum perempuan. Kegiatan arisan merupakan salah satu alternatif kegiatan untuk mengisi waktu luang dan bersenang-senang. Kegiatan arisan diadakan sesuai kesepakatan kelompok. Kegiatan arisan biasanya disertai dengan kegiatan lain dalam suasana kebersamaan.¹

Arisan memiliki sistem yang mengatur segala aktivitas terkait dengan uang yang dikelola di dalamnya. Arisan juga menjadi salah satu wadah bagi beberapa orang untuk menabung. Beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan, baik dari jenis maupun bentuk kegiatannya sendiri. Di mana dulunya arisan hanya dilakukan oleh perempuan terutama di perkotaan tetapi saat ini banyak sekali kelompok arisan baik dari pedesaan, maupun perkotaan. Perempuan, laki-laki, orang tua maupun mahasiswa bahkan ada yang melakukan arisan di sekolah SMP dan SMA. Dilihat dari jenisnya, saat ini arisan yang tarikannya berupa uang seperti pada umumnya, dan seiring perkembangan jaman ada arisan yang tarikannya berupa emas atau barang-barang mewah serta perabotan keperluan keluarga.

Kemudian jika dilihat dari kegiatannya, sebelumnya arisan dilakukan di rumah tetapi saat ini para peserta arisan bisa berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya bahkan banyak dilakukan secara online tanpa mengenal anggota lainnya. Hal tersebutlah yang menjadi daya tarik penulis untuk melakukan penelitian ini. Penulis melihat bahwa arisan menjadi salah satu pintu masuk untuk melihat dan mengkritisi gaya hidup mahasiswa, serta melihat identitas kelas di dalam mahasiswa. Yang menjadi masalah dan hendak dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana awal perkembangan arisan menjadi sebuah tempat menabung ataupun gaya hidup mahasiswa?

II. Kajian Pustaka

Dalam ilmu sosial, gaya hidup merupakan bagaimana seseorang dapat mempertahankan hidupnya. Arisan bukan sesuatu hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Awalnya, lekat dengan kehidupan kaum perempuan, terutama perempuan pedesaan. Terutama perempuan yang sudah menikah dan menjadi seorang ibu. Perempuan tidak hanya bertanggungjawab kepada

¹ Wikipedia, 31 oktober 2020, *arisan*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Arisan>, diakses pada 02 November 2020.

anak-anak yang dilahirkan dengan baik, tetapi juga bahwa mereka bertanggungjawab kepada keluarganya yang lebih muda, baik secara usia maupun generasi yang ada di bawahnya.

III. Pembahasan

Di Palangka Raya ada salah satu kelompok arisan yang terdiri dari 25 anggota kelompok di mana seluruh anggota adalah mahasiswa di salah satu universitas di Palangka Raya. Mereka menamakan kelompok arisan mereka "Arisan Jelita". Di mana kondisi ekonomi mahasiswa yang hanya bergantung dari pemberian orang tua, membuat kegiatan arisan ini menarik karena didominasi dengan kegiatan yang dilakukan di luar rumah tetapi memerlukan uang yang tidak banyak. Tetapi ada juga beberapa anggota kelompok yang tidak pernah hadir karena di dalam aturan kelompok arisan ini tidak mengharuskan setiap anggotanya selalu hadir tetapi tetap harus membayar arisan sebesar Rp.500.000 (lima ratus ribu rupiah setiap bulan).

"Arisan Jelita" ini berdiri mulai tahun 2017 sampai sekarang, mereka rutin bertemu setiap bulan. Artinya dari tahun 2017 mereka tidak putus melakukan pertemuan setiap bulannya. Jika sudah habis pada kocokan ke 25 mereka melanjutkan lagi dengan memulai dari putaran 1. Pengocokan dilakukan setiap tanggal 6 di setiap bulannya, serta terkadang mahasiswa ini melakukan diskusi jika ada beberapa hal yang mungkin menurut mereka menarik untuk didiskusikan seperti peraturan pemerintah, berita terbaru dan lain sebagainya. "Arisan jelita" ini hanya salah satu dari banyaknya arisan dalam kelompok mahasiswa. Arisan yang dilaksanakan dalam lingkup kampus atau lingkup barak ke barak masih ada.

Terbentuknya kelompok arisan adalah di mana dimulai dari kegiatan para perempuan dalam kelompok PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga). Di PKK, perempuan akan diminta untuk mengambil bagian di kegiatan yang dianggap merupakan upaya pembangunan daerah atau desa setempat. Dengan sukarela, mereka diminta untuk turut andil dalam kegiatan PKK, yang justru membuat mereka kehilangan waktu untuk mengurus keluarga khususnya anak-anak mereka.

PKK menjadi sebuah ajang bagi mereka untuk keluar rumah dan berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Di mana biasanya arisan adalah salah satu agenda yang ada dalam kelompok PKK. Tetapi saat ini setiap

kampus mungkin memiliki kelompok arisan mahasiswa di mana di mulai dari pertemanan dan menjadi satu kelas sering berdiskusi bersama hingga terbentuknya kelompok arisan yang lebih mengikat dan membuat mereka lebih sering berinteraksi bersama.

Dalam kegiatan arisan, perputaran gaya dan penampilan menjadi kebutuhan. Setiap kegiatan berlangsung, setiap peserta berlomba mempercantik diri menggunakan produk *fashion* terbaik dan terbaru yang mereka miliki. Mereka memiliki pengetahuan *fashion* yang sama, yakni modis, dan *up to date*. Pilihan seseorang akan sebuah produk hingga hasrat mengkonsumsi seseorang, bukan hanya persoalan besar kecilnya pendapatan seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Hal tersebut tidak terlepas dari persoalan habitus dan persoalan persepsi sosial yang terstruktur.

Arisan merupakan salah satu alternatif kegiatan bagi seseorang untuk mengisi waktu luang yang dimilikinya. Arisan menuntut setiap orang yang mengikutinya untuk memiliki waktu luang yang cukup banyak. Hal ini karena dalam sebuah kegiatan arisan, membutuhkan dan menghabiskan waktu yang cukup panjang.

Di setiap kegiatan Arisan, selalu memiliki orang yang berperan sebagai ketua. Kontrol dan kendali adalah kata kunci dari peran sang ketua. Dia bisa mengontrol seluruh kegiatan arisan sesuai dengan apa yang telah dikonsepkannya dan bisa mengendalikan seluruh anggota untuk mengikuti instruksi yang diberikan.

Sebagai ketua kelompok "Arisan Jelita", sang ketua memiliki pengaruh luar biasa dalam dinamika kegiatan "Arisan jelita". Pengaruh ketua yang besar telah berhasil menghasilkan kebijakan-kebijakan yang berlaku di 'Arisan Jelita' dan kemudian dipatuhi oleh seluruh anggota lainnya. "Arisan jelita" kemudian menjadi sebuah sistem di mana ada yang mengendalikan dan ada yang dikendalikan.

IV. Kesimpulan

Penelitian mengenai pengaruh sosial dalam kelompok arisan mahasiswa. Ada dua hal yang dideskripsikan di sini, yakni pengaruh sosial dalam arisan sebagai gaya hidup dan relasi kuasa yang tumbuh dalam kelompok arisan. Studi dilakukan terhadap kelompok "Arisan Jelita".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arisan yang awalnya tumbuh dalam lingkungan kecil terbatas dalam lingkungan PKK, berubah menjadi sebuah gaya hidup terutama dalam kelompok mahasiswa. Arisan tidak lagi tempat berkumpul dan bersilaturahmi tetapi ajang saling menunjukkan *fasion* dan gaya hidup atau *trend* yang ada.

Di dalam lingkungan yang terbatas dengan angsuran yang disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota sebelum memulai arisan tersebut, telah berubah menjadi gaya hidup di mana berkembang di dalamnya gaya atau *tres fasion* terkini. Relasi kuasa tumbuh dan terjalin dengan baik. Ketua menjadi individu yang karena *soft power* mampu mengendalikan anggota kelompok, di mana kuasa tersebut diterima tanpa disadari secara perlahan, tapi pasti dan kuat.

Daftar Pustaka

Asiz, Rangi Faridha. 2008 "Fenomena Gated Community di Perkotaan". Thesis, Universitas Indonesia, Jakarta.

Haryatmoko. 2013 "Masyarakat Konsumeris dan Tatanan Tanda". Ringkasan buku Jean Baudrillard "La Societe de Consommation", 1970. Kanisius: Yogyakarta.

Heryanto, Ariel (ed). 2012. *Budaya Populer di Indonesia, Mencairnya Identitas Pasca Orde Baru*. Yogyakarta. Jalasutra: Yogyakarta.

INTERNET

<https://id.wikipedia.org/wiki/Arisan>
[https://www.neliti.com/id/publications/111621/modal-dalam-praktik sosial-arisan-sosialita-studi-fenomenologi-terhadap-dua-kelo](https://www.neliti.com/id/publications/111621/modal-dalam-praktik-sosial-arisan-sosialita-studi-fenomenologi-terhadap-dua-kelo)